

# Perencanaan Kawasan Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Pantai Gusunga, Kabupaten Takalar)

Muh. Adhim Arasy<sup>1)\*</sup>, Slamet Trisutomo<sup>2)</sup>, Sri Aliah Ekawati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: muhadhim96@gmail.com

<sup>2)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: Trisutomo@gmail.com

<sup>3)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: Aliah.sriekawati@gmail.com

## ABSTRACT

*Takalar District, which is an area that has a variety of potential as the allotment of tourist areas, especially coastal areas. One of the coastal tourism objects that has the potential to be developed is Gusunga Beach, which is located in Bontosunggu Village, North Galesong District. Based on the Regional Regulation of Takalar District No. 6 of 2012 concerning the Takalar District Spatial Plan for 2012-2031 states that Gusunga Beach is one of the nature tourism. The potential of Gusunga Beach can be assessed from the activities and culture of the surrounding community and the beauty of its natural panorama. However, the problem that have occurred is that Gusunga Beach has no management either from the government or the private sector, so that currently the management is carried out by the village authorities. This will have an impact on the tourism industry to the environment, economy and social. Based on the previous explanation, this study aims to develop the potential and tourist attraction of Gusunga Beach as sustainable tourism using two methods, which are methods for analysis and methods for planning with a qualitative and quantitative approach. The analytical method is divided into four parts, which are sustainable tourism components, tourism components, tourist valuation, and infrastructure analysis. The planning method is divided into five parts, which are zoning plans for tourism area development, infrastructure planning, sustainable tourism strategy plans, development phasing plans, and development estimation plans.*

**Keywords:** Planning, Beach, Tour, Sustainable, Tourism

## ABSTRAK

Kabupaten Takalar merupakan daerah yang memiliki beragam potensi sebagai peruntukan kawasan wisata khususnya kawasan pesisir. Salah satu objek wisata pesisir yang berpotensi untuk dikembangkan, yaitu Pantai Gusunga yang terletak di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Takalar No. 6 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Takalar Tahun 2012-2031 menyebutkan bahwa Pantai Gusunga merupakan salah satu pariwisata alam. Potensi yang dimiliki di Pantai Gusunga dapat dinilai dari aktivitas dan budaya masyarakat sekitar serta keindahan panorama alam yang dimilikinya. Namun permasalahan yang terjadi yaitu Pantai Gusunga belum ada pihak pengelola baik dari pemerintah maupun swasta, sehingga pengelolaan dilakukan oleh pihak aparat desa. Hal tersebut akan berdampak bagi industri pariwisata terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka studi ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan daya tarik wisata Pantai Gusunga sebagai pariwisata yang berkelanjutan dengan menggunakan dua metode yaitu metode untuk analisis dan metode untuk perencanaan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis dibagi menjadi empat bagian yaitu komponen pariwisata berkelanjutan, komponen wisata, penilaian objek wisata, dan analisis infrastruktur. Metode perencanaan dibagi menjadi lima bagian yaitu rencana zonasi pengembangan kawasan pariwisata, perencanaan infrastruktur, rencana strategi pariwisata berkelanjutan, rencana pentahapan pembangunan, dan rencana estimasi pembangunan.

**Kata Kunci:** Perencanaan, Pantai, Pariwisata, Berkelanjutan, Kabupaten Takalar

## PENDAHULUAN

Kabupaten Takalar merupakan daerah yang memiliki beragam potensi sebagai peruntukan kawasan wisata khususnya kawasan pesisir di Pantai Gusunga yang terletak di Desa Bontosunggu

Kecamatan Galesong Utara. Berdasarkan PERDA Kabupaten Takalar No. 6 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Takalar Tahun 2012-2031, menyebutkan bahwa Pantai

\* Corresponding author. Tel.: +62-823-3290-8090  
Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa  
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

Gusunga merupakan salah satu dari jenis pariwisata alam yang ada di Kabupaten Takalar.

Potensi yang dimiliki di Pantai Gusunga dapat dinilai dari aktivitas dan budaya masyarakat sekitar serta keindahan alam yang dimilikinya. Masyarakat lokal yang tinggal di kawasan pesisir Pantai Gusunga pada umumnya merupakan masyarakat nelayan sehingga setiap hari dapat menyaksikan aktivitas nelayan dengan parkir perahu-perahunya yang tertata rapi sepanjang pantai. Selain itu terdapat satu titik aktivitas masyarakat sebagai tempat pembuatan kapal kayu. Untuk keindahan alamnya dapat dilihat dari air pantainya yang jernih, keindahan panorama alam, dan pemandangan *sunset*, sehingga setiap hari libur banyak wisatawan yang datang untuk berenang di pantai.

Namun fenomena yang terjadi yaitu Pantai Gusunga belum ada pihak pengelola baik dari pemerintah maupun swasta. Hal seperti ini memiliki dampak bagi industri pariwisata terhadap lingkungan dan masyarakat. Permasalahan yang terjadi yang berdampak pada lingkungan yaitu terdapatnya sampah yang bertebaran di pesisir pantai dikarenakan tidak adanya fasilitas tempat pembuangan sampah. Belum lengkapnya adanya fasilitas wisata dan infrastruktur yang mendukung kegiatan wisatawan yang berkunjung pada lokasi pantai. Tentunya hal ini tidak sesuai dengan prinsip pariwisata yang berkelanjutan terutama pada aspek lingkungan, karena pariwisata pantai harus peka terhadap kerusakan lingkungan seperti pencemaran laut, sampah yang bertumpuk dan kerusakan lingkungan pantai.

Berdasarkan potensi dan masalah yang dimiliki Pantai Gusunga, maka diperlukan perencanaan di kawasan wisata Pantai Gusunga dan tentunya harus mengacu pada prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan pelestarian lingkungan serta berkelanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh

masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Komponen wisata menurut Medlik dan Middleton (Yoeti, 1996:28), yang dimaksud dengan hasil (*product*) industri pariwisata ialah semua jasa-jasa (*services*) yang dibutuhkan wisatawan semenjak ia berangkat meninggalkan tempat kediamannya, sampai ia kembali ke rumah dimana ia tinggal. Produk wisata terdiri dari berbagai unsur dan merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, yaitu: 1) *attractions* (daya tarik); 2) *amenity* (fasilitas); 3) aksesibilitas; dan 4) promosi dan Informasi.

Dalam sektor pariwisata, pembangunan pariwisata berkelanjutan seperti disebutkan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan (1995) adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologi sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika sosial terhadap masyarakat.

Untuk menentukan indikator dari tiga aspek yang sebagai pariwisata berkelanjutan yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, maka penulis melakukan penggabungan indikator yang dapat diukur berdasarkan teori menurut oleh Yoeti (2008), Alister dan Wall (1982), tentang aspek indikator mengukur kinerja pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan menurut UNWTO (2004), tentang indikator pembangunan berkelanjutan untuk destinasi wisata. Hasil yang didapatkan adalah pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator pariwisata berkelanjutan

No.	Aspek Keberlanjutan	Indikator
1.	Aspek Sosial	a. Aktivitas Wisatawan b. Aktivitas Masyarakat Lokal c. Partisipasi Masyarakat d. Peran <i>Stakeholder</i>
2.	Aspek Ekonomi	a. Lapangan Pekerjaan b. Pendapatan Wisata
3.	Aspek Lingkungan	a. Karakteristik Lingkungan b. Pemeliharaan Lingkungan

Sumber: Analisis Perencanaan Lab. Waterfront Design, 2019

Pantai merupakan daerah atau tempat di mana gaya-gaya yang berasal dari laut direaksikan ke daratan (CERC, 1984). Dalam buku Teknik Pantai (Bambang Triatmodjo, 1999), dijelaskan bahwa wilayah pantai dibagi menjadi dua yaitu pesisir (*Shore*) dan pantai (*Coast*). Pesisir adalah daerah darat di tepi laut yang masih mendapat pengaruh laut seperti pasang surut, angin laut dan

perembesan air laut. Sedangkan pantai adalah daerah di tepi perairan yang dipengaruhi air pasang tertinggi dan air surut terendah.

Tata ruang kawasan pantai merupakan suatu kegiatan pengelolaan secara terpadu dengan menetapkan peruntukan ruang kawasan pantai tersebut yang berdasarkan pada pertimbangan kebutuhan masyarakat dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan keamanannya. Peraturan tata ruang bertujuan untuk membagi dua jenis pemanfaatan ruang yaitu pola ruang dan struktur ruang. Pola ruang terdiri dari kawasan lindung dan kawasan budidaya di wilayah studi, sedangkan struktur ruang yang terdiri dari pusat kegiatan wisata, fasilitas wisata, dan jaringan pergerakan.

### METODE PERENCANAAN

Metode perencanaan kawasan Pantai Gusunga sebagai pariwisata berkelanjutan merupakan jenis studi yang menggunakan pendekatan deskriptif. Perencanaan ini menggambarkan hasil berupa rencana pengembangan di kawasan pesisir Kabupaten Takalar dengan menekankan analisis data menggunakan logika ilmiah berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Selain itu, studi perencanaan yang digunakan adalah jenis studi deskriptif eksploratif, dengan mengandalkan naluri dan imajinasi perencana dikaitkan dengan teori yang berlaku. Teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis potensi dan masalah, spasial, analisis Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan skoring.

Analisis potensi dan masalah digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan potensi dan permasalahan yang ada sehingga memudahkan

dalam melakukan perencanaan. Analisis spasial digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar zona dalam kawasan pengembangan dan melihat hubungan keterkaitannya sehingga dapat ditentukan arahan spasial yang dapat diterapkan dalam perencanaan Pantai Gusunga. Analisis ODTW dibutuhkan untuk mengetahui potensi objek dan daya tarik wisata serta penyebaran kegiatan yang ada di kawasan Pantai Gusunga berdasarkan atraksi, fasilitas wisata, dan aksesibilitas.

Metode analisis skoring dilakukan pengklasifikasi penilaian terhadap suatu kondisi obyek wisata dan daya tarik wisata serta penilaian lingkungan yang tidak dapat dilakukan melalui penilaian kuantitatif. Adapun aspek yang akan dianalisis dengan metode analisis yaitu aspek fisik dan non fisik lokasi. Adapun penilaian untuk proses skoring tersebut, perlu diperhatikan beberapa hal mendasar yaitu penilaian pembobotan beberapa angka, yang meliputi: 1) nilai 3 menunjukkan kualitas baik; 2) nilai 2 menunjukkan kualitas sedang; dan 3) nilai 1 menunjukkan kualitas buruk. Untuk menentukan potensi obyek wisata dari hasil skoring di atas maka dibuatkan standar yang mendasar dengan beberapa batas angka seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Standar tingkat potensi pengembangan objek wisata

No.	Tingkat Potensi	Rata-rata
1.	Sangat Berpotensi	2.1 – 3.0
2.	Cukup Berpotensi	1.1 – 2.0
3.	Tidak Berpotensi	0.0 – 1.0

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Menentukan perencanaan di kawasan wisata Pantai Gusunga sebagai pariwisata berkelanjutan maka perlu ditinjau dari tiga aspek mendasar yang saling berkaitan yaitu aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek lingkungan pada kawasan pantai.

Tabel 3 Analisis pariwisata berkelanjutan Pantai Gusunga

No.	Aspek Keberlanjutan	Potensi	Masalah	Arahan Perencanaan
1.	Aspek Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah wisatawan yang berkunjung paling banyak pada hari Sabtu dan Minggu (<i>weekend</i>) sebanyak 93-106 orang/hari.</li> <li>Karakteristik Pantai Gusung mendukung untuk kegiatan melihat keindahan alam, berenang, bermain pasir dan memancing pada saat pagi hari.</li> <li>Terdapat tempat pembuatan kapal kayu di kawasan pantai.</li> <li>Parkiran perahu nelayan berjejer di pinggir pantai.</li> <li>Objek wisata Pantai Gusunga saat ini dikelola oleh pihak desa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada aktivitas wisata di perairan pantai pada saat sore hari, karena naiknya arus dan gelombang perairan pantai.</li> <li>Kebanyakan aktivitas wisatawan lakukan di perairan pantai dari pada di daratan pantai.</li> <li>Tidak ada aktivitas wisatawan pada malam hari, karena tidak adanya penerangan.</li> <li>Kawasan wisata Pantai Gusunga belum dikelola dari pihak pemerintah atau swasta.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyediaan pemecah ombak untuk menurunkan arus dan gelombang perairan pantai pada saat sore hari.</li> <li>Membuat atraksi wisata baru di daratan pantai dan fasilitas pendukungnya.</li> <li>Pengadaan penerangan dalam kawasan wisata pantai.</li> <li>Tempat pembuatan kapal kayu dan parkiran perahu nelayan yang berjejer di pinggir pantai dapat dijadikan atraksi wisata pendukung.</li> <li>Bagan kelembagaan pengelolaan kawasan wisata Pantai Gusunga.</li> </ul>

No.	Aspek Keberlanjutan	Potensi	Masalah	Arahan Perencanaan
2.	Aspek Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peluang untuk usaha pedangan kaki lima di kawasan wisata.</li> <li>• Peluang membuat jasa banana boat, jasa parkir kendaraan, dan jasa akomodasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum ada pedagang kaki lima di kawasan wisata.</li> <li>• Belum adanya pendapatan yang dihasilkan wisata Pantai Gusunga bagi daerah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan lahan dan fasilitas untuk pedagang kaki lima dan souvenir.</li> <li>• Sosialisasi izin berdagang dan jasa wisata dari pemerintah ke masyarakat lokal.</li> </ul>
3.	Aspek Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keindahan panorama alam.</li> <li>• Pasir pantai berwarna hitam.</li> <li>• Vegetasi di pesisir pantai yaitu pepohonan kelapa.</li> <li>• Saat pagi hari ombak perairan pantai menjadi tenang dengan tinggi ombak 0,2 meter.</li> <li>• Posisi Pantai Gusunga yang mengarah ke barat, sehingga dapat melihat pemandangan <i>sunset</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat terjadi pasang saat sore hari maka gelombang laut naik setinggi 1 meter, sehingga tidak ada aktivitas di perairan pantai.</li> <li>• Belum adanya pemeliharaan lingkungan pada kawasan wisata Pantai Gusunga sehingga banyak sampah bertebaran di pesisir pantai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan pemecah ombak untuk menurunkan arus dan gelombang perairan pantai pada saat sore hari.</li> <li>• Pada pagi hari berpotensi untuk kegiatan: berenang, memancing, <i>banana boat</i>, dan jet ski.</li> <li>• Perlu nya penyediaan titik-titik tempat sampah di kawasan pantai.</li> </ul>

### Komponen Wisata

Komponen pariwisata merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan wisata. Terdapat tiga komponen pariwisata yaitu atraksi wisata (*attractions*), fasilitas wisata (*amenity*), dan aksesibilitas.

Pantai Gusunga memiliki keindahan alam dan aktivitas masyarakat nelayan yang sebagai potensi untuk di kembangkan. Berdasarkan hal tersebut objek dan daya tarik wisata di Pantai Gusunga diklasifikasikan berdasarkan dua jenis wisata yaitu wisata alam dan wisata pendukung.

Tabel 4. Analisis jenis wisata di Pantai Gusunga

Jenis Wisata	Atraksi Wisata	Potensi	Masalah	Arahan Perencanaan
Wisata alam	Pantai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada pagi hari kebanyakan pengunjung beraktivitas di perairan pantai.</li> <li>• Keindahan panorama alam dan terlihat pemandangan <i>sunset</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada sore hari tidak ada aktivitas di perairan pantai.</li> <li>• Memiliki riwayat abrasi.</li> <li>• Kebanyakan aktivitas dilakukan di perairan pantai dari pada di daratan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan pemecah ombak (<i>breakwater</i>) di perairan pantai.</li> <li>• Perencanaan ruang interaksi sosial di daratan pantai dengan membuat fasilitas plaza, gazebo.</li> </ul>
	Sungai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat kegiatan meancing bagi wisatawan dan masyarakat lokal.</li> <li>• Tanaman nipah menghiasi hijau di pinggir sungai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak fasilitas untuk kegiatan meancing di sungai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan jalan setapak kayu di atas air sebagai tempat pejalan kaki wisatawan dan spot pengambilan foto.</li> <li>• Perencanaan dermaga sebagai tempat pemancingan</li> <li>• Dimanfaatkan sebagai tempat budidaya ikan.</li> </ul>
	Pepohonan kelapa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu panorama alam di kawasan pantai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum ada pengelolaan atraksi di area pepohonan kelapa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan pusat kegiatan ekonomi dengan membuat wisata kuliner dan toko souvenir.</li> <li>• Perencanaan tempat bermain anak sebagai ruang interaksi dan bermain anak.</li> </ul>
Wisata pendukung	Pembuatan kapal kayu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat satu titik sebagai tempat pembuatan kapal kayu.</li> <li>• Memperlihatkan proses pembuatan kapal langsung dari masyarakat lokal yang berkerja.</li> <li>• Salah satu spot pengambilan foto.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadikan lokasi ini sebagai atraksi wisata pendukung.</li> <li>• Menjadikan kawasan ini sebagai kawasan lindung untuk menjaga lingkungannya.</li> <li>• Penyediaan fasilitas gazebo sebagai tempat istirahat pembuatan kapal kayu.</li> </ul>
	Parkiran perahu nelayan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkiran perahu nelayan di bibir pantai masih terlihat tradisional.</li> <li>• Pada pagi hari perahu diparkir di bibir pantai.</li> <li>• Spot pengambilan foto.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada sore hari perahu diparkir di area sungai samping pantai.</li> <li>• Permukiman yang terbangun tanpa izin di pinggir pantai, membuat pemandangan laut tertutupi dengan bangunan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan pemecah ombak (<i>breakwater</i>) di perairan pantai.</li> </ul>



Gambar 1. Peta analisis wisata alam Pantai Gusunga.  
Sumber: Google Earth diolah oleh penulis, 2019



Gambar 2. Peta analisis wisata pendukung Pantai Gusunga.  
Sumber: Google Earth diolah oleh penulis, 2019

Tabel 5. Analisis ketersediaan fasilitas wisata Pantai Gusunga

Fasilitas	Eksisting	Analisis
Akomodasi	Tersedia lima tempat penginapan berupa <i>homestay</i> yang disewakan oleh masyarakat sekitar pantai.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlunya penambahan penginapan seperti <i>homestay</i> untuk kedepannya, bila terjadi peningkatan jumlah pengunjung.</li> <li>• Untuk pengadaan <i>cottage</i> dan <i>resort</i> di kawasan pantai tidak dapat dilakukan, dikarenakan sempadan pantai kurang dari 100m meter.</li> </ul>
Peristirahatan	Telah tersedia dua gazebo di kawasan Pantai Gusunga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah jumlah gazebo di kawasan wisata.</li> <li>• Menata penempatan gazebo di beberapa atraksi wisata.</li> </ul>
Peribadatan	Tersedia sarana peribadatan yaitu masjid yang berjarak 238 meter dari pantai.	Tidak perlu dilakukan penambahan sarana peribadatan masjid dikarenakan jarak dekat dengan pantai.
Perbelanjaan	Tidak ada fasilitas perbelanjaan.	Perlu pengadaan toko souvenir sebagai penyedia oleh-oleh atau cenderamata dari lokasi Pantai Gusunga. Cenderamata dapat berupa kerajinan yang terbuat dari benda-benda yang berada di kawasan Pantai Gusunga seperti kerang, pasir, pandan, dan lain-lain.
Makan dan Minum	Tempat makan dan minum belum tersedia di kawasan pantai.	Menyediakan lapak pedagang kaki lima dengan menawarkan pemandangan berorientasi ke laut.
Keamanan	Tidak ada fasilitas keamanan di kawasan pantai.	Perlunya pengadaan pos penjagaan di kawasan pantai untuk keamanan wisata pantai.
Ruang Terbuka	Belum ada fasilitas ruang terbuka sebagai tempat interaksi sosial terutama di area daratan pantai.	Perlunya pengadaan fasilitas ruang terbuka yaitu plaza dan taman bermain bagi anak-anak di kawasan wisata untuk meningkatkan atraksi dan kegiatan wisatawan.
Toilet Umum	Tersedia satu unit toilet umum di kawasan pantai.	Perlunya penambahan unit untuk toilet umum di kawasan wisata dengan menempatkan di atraksi pantai dan atraksi pepohonan.
Tempat Parkir	Tersedia lahan sebagai tempat parkir, tetapi belum tertata dengan baik.	Perlunya perencanaan tempat parkir yang tertata dengan baik untuk kendaraan.
Informasi	Belum ada papan informasi adanya wisata Pantai Gusunga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlunya penanda adanya objek wisata Pantai Gusunga dengan membuat gerbang masuk menuju pantai.</li> <li>• Pembuatan <i>landmark</i> tulisan Pantai Gusunga yang sebagai ikon wisata.</li> </ul>

Tabel 6. Kebutuhan dan besaran ruang

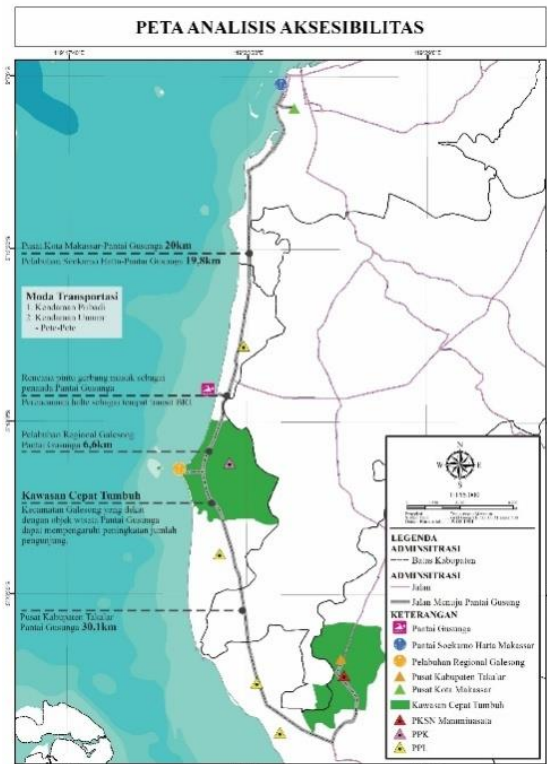
No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar	Luas	Sirkulasi	Total	Sumber
1.	Toko souvenir	1 unit = 10 org 5 unit x 10 = 50 org	0,8 m2/org	10 x 0,8 x 5	30%	52 m2	AP
2.	Plaza	-	-	-	-	1.612,5 m2	AP
3.	Pedagang kaki lima	1 unit = 5 orang 15 unit x 5 = 75 org	7 m2	7 x 15	30%	136,5 m2	AP
4.	Gazebo	1 unit = 6 org 20 unit x 6 = 120 org	0,8 m2/org	6 x 0,8 x 20	30%	96 m2	AP
5.	Toilet Umum	1 wc = 40 160 : 40 = 4 wc 4wc x 3unit = 480 orang	2 m2	4 x 2 x 4	30%	41,6 m2	HMC
6.	Tempat Bilas	Ruang bilas 1 unit = 30 org 150 : 30 = 5 ruang 5 ruang x 2 unit= 300 orang	1,44 m2	5 x 1,44 x 2	30%	18,72 m2	NAD
7.	Taman bermain anak	-	-	-	-	680,1 m2	AP
8.	Pos jaga	1 unit = 2 orang	4m2	1 x 4			AP
	Toilet	1 unit	2m2	1 x 2	30%	7,8 m2	
9.	Area parkir	Parkir mobil 30% dari 100 org	12,5 m2/ mobil	30 x 12,5			NAD
	Parkir motor	70% dari 150 org	2 m2/ motor	105 x 2	30%	858 m2	NAD
	Parkir Bus Wisata	1 unit = 14 orang 5 unit = 70 orang	15 m2/mobil	15 x 5			AP
10.	Dermaga	-	-	-	-	92,85 m2	AP

Sumber: Neufferit Architect Data, Hotel Motel Condominium dianalisis oleh penulis, 2019

Jalan masuk menuju Pantai Gusunga, melalui jalan lingkungan permukiman warga dengan lebar jalan 3 meter. Namun dari jalan kolektor, tidak ada penanda jalan masuk menuju Pantai Gusunga, maka perlu adanya perencanaan pintu gerbang sebagai jalan masuk dan penanda atau landmark tempat wisata Pantai Gusunga. Kemudian adanya kendaraan pete-pete yang biasa melewati jalan kolektor sepanjang jalan Galesong, maka diperlukan pembuatan halte sebagai tempat transit yang dekat dengan objek wisata Pantai Gusunga.

Tabel 7. Aksesibilitas menuju kawasan wisata Pantai Gusunga

No.	Jalur	Aksesibilitas	Jarak (km)	Waktu Tempuh (Menit)
1.	Darat	Pusat Kabupaten Takalar	30,1	45
		Pusat Kota Makassar	20,0	30
2.	Laut	Pelabuhan Regional Galesong	6,6	10
		Pelabuhan Soekarno Hatta	19,8	29



Gambar 3. Peta analisis aksesibilitas.

Sumber: RTRW Takalar diolah kembali di ArcGIS, 2019

## Penilaian Objek Wisata

Penilaian objek wisata di kawasan wisata Pantai Gusunga untuk menganalisis skoring penilaian

terhadap kondisi fisik, daya tarik, atraksi wisata, sarana dan prasarana serta sosial budaya masyarakat di sekitar kawasan pantai.

Tabel 8. Standar tingkat potensi pengembangan berdasarkan kriteria penilaian objek wisata Pantai Gusunga

No.	Variabel	Nilai Rata-Rata Skoring	Tingkat Potensi
1.	Unsur biotis dan kualitas perairan	2,1	Sangat berpotensi
2.	Unsur kepentingan manusia	2,6	Sangat berpotensi
3.	Daya dukung fisik pariwisata	2,4	Sangat berpotensi
4.	Kegiatan wisata rekreasi	3	Sangat berpotensi
5.	Kegiatan wisata renang	2,8	Sangat berpotensi
6.	Kegiatan wisata selam	1,8	Cukup berpotensi
7.	Kegiatan wisata snorkeling	2,5	Sangat berpotensi
8.	Kegiatan wisata memancing	2,4	Sangat berpotensi
9.	Kegiatan wisata jet ski/ski air	2,6	Sangat berpotensi
10.	Aksesibilitas	2,3	Sangat berpotensi
11.	Sarana dan prasarana	1,8	Cukup berpotensi
12.	Sosial budaya	2	Cukup berpotensi

Nilai skoring kawasan wisata Pantai Gusunga yaitu 2,3 dimana nilai hasil skoring tersebut berada pada rata-rata 2.1 – 3.0 yang berindikasi bahwa kawasan Pantai Gusunga sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan objek wisata.

Selanjutnya, kebutuhan air bersih Pantai Gusunga dihitung berdasarkan standar kebutuhan air bersih setiap pengunjung, yaitu 60 liter/orang/hari. Proyeksi jumlah pengunjung untuk tahun 2039 di Pantai Gusunga yaitu 963 orang/hari.

Tabel 9. Analisis kebutuhan air bersih di Kawasan Pantai Gusunga

No.	Deskripsi	Kebutuhan Air Bersih		
		Pengunjung (orang)	Standart Kebutuhan Air (Liter/orang/hari)	Kebutuhan Air (liter/hari)
1.	Kawasan Wisata Pantai Gusunga (atraksi wisata alam)	963	60	57.780
2.	Kehilangan Air (20% * 1) sumber : Kriteria Perencanaan Ditjen Cipta Karya Dinas PU, 1996.			11.556
<b>Total Kebutuhan Air Harian (1+2)</b>				<b>69.336</b>

Sumber: Kriteria Perencanaan Ditjen Cipta Karya Dinas PU, 1996 dianalisis oleh penulis, 2019

Waktu aktivitas yang kebanyakan dilakukan wisatawan di kawasan wisata Pantai Gusunga adalah pada saat pagi hari hingga sore hari. Agar memaksimalkan aktivitas wisatawan hingga pada malam hari, maka diperlukan perencanaan jaringan listrik di Pantai Gusunga.

Estimasi produksi sampah di kawasan wisata Pantai Gusunga menggunakan asumsi bahwa sampah yang dihasilkan yaitu 2,5 liter/orang/hari. Proyeksi jumlah pengunjung wisata pada tahun 2039 yaitu 963 orang/hari. Hasil timbulan sampah yang dihasilkan yaitu:

Tabel 10. Analisis Persampahan di Kawasan Pantai Gusunga

Subjek	Jumlah (orang/hari)	Timbulan Sampah (liter/hari)
Wisatawan	963	2.407,5

## PERENCANAAN

Dalam rencana zonasi kawasan wisata di Pantai Gusunga dibagi menjadi dua jenis rencana penggunaan ruang yaitu rencana pola ruang dan rencana struktur ruang, dalam pemanfaatan ruang di kawasan wisata Pantai Gusunga.

Pengembangan rencana pola ruang pada umumnya bertujuan untuk memperhatikan daya dukung lingkungan, melindungi kelestarian lingkungan, mengembangkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan. Namun dalam lokasi wisata Pantai Gusunga termasuk kawasan lindung dikarenakan masuk dalam zona 100 meter dari sempadan pantai. Sehingga rencana pola ruang hanya terbagi dengan kawasan terbangun dan kawasan tidak terbangun.

Tabel 11. Kriteria pengklasifikasian zona kawasan tidak terbangun

No	Zona	Definisi	Kriteria Perencanaan
1	Pembuatan Kapal Kayu	Peruntukan ruang sebagai tempat pembuatan kapal yang masih menggunakan bahan kayu dan dikerjakan oleh masyarakat sekitar Pantai Gusunga secara tradisional.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjaga kelestarian pembuatan kapal kayu yang proses pembuatannya masih tradisional.</li> <li>Satu-satunya tempat pembuatan kapal kayu di Desa Bontosunggu.</li> <li>Tidak boleh adanya bangunan terbangun di zona pembuatan kapal.</li> <li>Menjaga lingkungan pembuatan kapal kayu agar lebih menyatu dengan alam di kawasan Pantai Gusunga.</li> </ul>
2	Parkiran Perahu Nelayan	Peruntukan ruang sebagai tempat memarkirkan perahu para pekerja nelayan di pesisir Pantai Gusunga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjaga suasana alami parkir perahu di pesisir pantai yang masih terlihat tradisional.</li> <li>Tidak boleh adanya bangunan yang menutup tempat parkir perahu nelayan di pesisir pantai.</li> <li>Menjaga aktivitas para nelayan di pesisir pantai.</li> <li>Mendekatkan jarak parkir perahu para nelayan dengan tempat tinggal mereka.</li> </ul>
3	Pasir Pantai	Peruntukan ruang sebagai pembatas antara daratan dan perairan laut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak boleh adanya kegiatan budidaya yang terbangun di atas pasir.</li> <li>Menjaga keunikan pasir hitam di pesisir Pantai Gusunga.</li> <li>Sebagai ruang terbuka untuk bermain bagi anak-anak.</li> </ul>
4	Sungai	Peruntukan ruang sebagai aliran air yang besar dan memanjang yang mengalir secara terus-menerus dari hulu (sumber) menuju hilir (muara).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pencegahan terhadap dilakukannya kegiatan budidaya di sepanjang sungai yang dapat mengganggu atau merusak kualitas air sungai.</li> <li>Melarang adanya pembuangan limbah, baik cair maupun padat langsung ke sungai, dengan cara penyediaan tempat sampah pada titik-titik tertentu pada kawasan Pantai Gusunga.</li> <li>Sebagai atraksi kegiatan memancing bagi wisatawan dan masyarakat sekitar Pantai Gusunga.</li> <li>Perencanaan jalan setapak kayu pada pinggiran sungai di Pantai Gusunga.</li> <li>Pemanfaatan sebagai tempat budidaya ikan.</li> </ul>
5	Ruang Terbuka Hijau	Area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air.</li> <li>Sebagai produsen oksigen.</li> <li>Pembentuk keindahan kawasan wisata Pantai Gusunga.</li> <li>Memperbanyak vegetasi dalam kawasan wisata.</li> </ul>

Tabel 12. Kriteria pengklasifikasian zona kawasan terbangun

No	Zona	Definisi	Kriteria Perencanaan
1	Atraksi Pantai	Zona yang diperuntukkan untuk menunjang kegiatan wisatawan yang berada pada area pantai di kawasan wisata Pantai Gusunga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan fasilitas peristirahatan yaitu gazebo.</li> <li>Menyediakan plaza sebagai ruang terbuka interaksi sosial bagi wisatawan.</li> <li>Menyediakan fasilitas toilet umum.</li> <li>Menyediakan ruang terbuka non hijau sebagai area tempat parkir kendaraan.</li> </ul>
2	Atraksi Pepohonan Kelapa	Zona yang diperuntukkan untuk kegiatan perbelanjaan serta makan dan minum untuk wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata Pantai Gusunga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan fasilitas makan dan minum dengan membuka lapak untuk pedagang kaki lima.</li> <li>Menyediakan fasilitas perbelanjaan yaitu toko souvenir sebagai pusat belanja oleh-oleh untuk wisatawan.</li> <li>Menyediakan ruang terbuka sebagai taman bermain anak-anak.</li> </ul>



Gambar 4. Peta rencana lahan tidak terbangun  
Sumber: Google Earth diolah kembali di ArcGIS, 2019



Gambar 5. Peta rencana lahan terbangun  
Sumber: Google Earth diolah kembali di ArcGIS, 2019



## Rencana Struktur Ruang

Pusat kegiatan wisata di kawasan perencanaan Pantai Gusunga terbagi menjadi dua zona berdasarkan jenis wisata yaitu wisata alam dan wisata pendukung. Wisata alam terdapat lima pusat kegiatan yaitu wisata air, wisata kuliner, toko souvenir, tempat bermain anak, dan area plaza. Sedangkan untuk wisata pendukung hanya terdapat dua pusat kegiatan yaitu pembuatan kapal kayu dan parkir perahu nelayan.

Dalam mendukung perencanaan kawasan wisata Pantai Gusunga maka diperlukan ketersediaan berbagai macam fasilitas untuk menunjang kegiatan wisata.

Rencana jaringan pergerakan di kawasan wisata Pantai Gusunga terbagi menjadi dua bagian sistem sirkulasi yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki.

Jalan masuk dari pintu gerbang menuju ke tempat wisata Pantai Gusunga melalui jalan lingkungan permukiman warga dengan panjang jalan 3 meter. Penampang profil jalan lingkungan ini direncanakan memiliki lebar DAMIJA 5,2 meter dengan spesifikasi sebagai berikut: 1) lebar badan jalan 3 meter dengan sistem dua jalur, sehingga berfungsi sebagai jalur keluar dan masuk kendaraan; 2) bahu jalan di kedua sisi jalan dengan lebar masing-masing 0,8 meter; dan 3) drainase terbuka sisi bahu jalan dengan lebar 0,3 meter.

Sistem sirkulasi pejalan kaki di kawasan wisata Pantai Gusunga menghubungkan dari pintu gerbang menuju area parkir kendaraan dan dengan atraksi serta fasilitas wisata di kawasan wisata. Pejalan kaki di kawasan wisata direncanakan, yaitu lebar jalur pejalan kaki di dalam kawasan wisata yaitu 2 meter dan lebar jalur pejalan kaki di atas air sungai yaitu 1,5 meter.



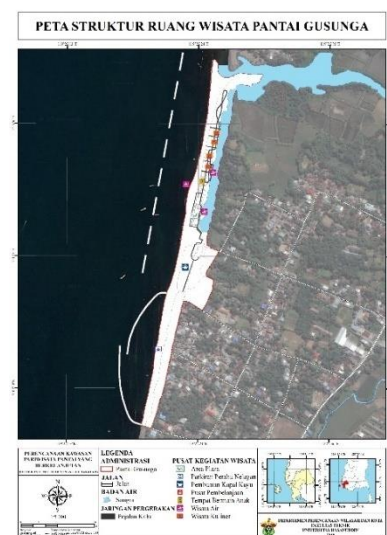
Gambar 6. Peta rencana pusat kegiatan wisata

Sumber: Google Earth diolah kembali di ArcGIS, 2019



Gambar 7. Peta sirkulasi pejalan kaki wisata Pantai Gusunga

Sumber: Google Earth diolah kembali di ArcGIS, 2019



Gambar 8. Peta struktur ruang wisata Pantai Gusunga

Sumber: Google Earth diolah kembali di ArcGIS, 2019

## Perencanaan Infrastruktur

Perencanaan air bersih untuk melayani kebutuhan wisata di kawasan Pantai Gusunga, penyediaan air bersih PDAM untuk distribusikan di kawasan wisata Pantai Gusunga dan penyediaan delapan tandon air yang menampung kapasitas 5.000 liter dan ditempatkan di toilet umum dan tempat bilas.

Proses pengisian dilakukan dua kali saat pagi hari dan sore hari.

Meningkatkan kegiatan wisata hingga pada malam hari, maka diperlukan pembangkit listrik dalam kawasan wisata yang perhitungannya berdasarkan berdasarkan kebutuhan listrik.

Tabel 14. Rencana Kebutuhan Listrik Kawasan Wisata Pantai Gusunga

No.	Penggunaan Listrik	Unit	Watt	Jam	Kebutuhan Listrik (Watt/hari)
1.	Lampu pejalan kaki	70	25	12	21.000,0
2.	Pedangan kaki lima	15	15	6	1.350,0
3.	Toko souvenir	5	15	6	450,0
4.	Toilet umum	4 ruang (3 unit)	7	12	1008,0
5.	Plaza	1	1000	12	12.000,0
6.	Kehilangan listrik	15% dari total pelayanan			5.371,80
<b>Total</b>					<b>41.179,20</b>

Menangani masalah persampahan di Pantai Gusunga agar tidak merusak lingkungan pantai, maka direncanakan pengelolaan sampah dari pewadahan, pengangkutan, dan proses akhir. Pewadahan sampah yang perlu digunakan untuk kawasan wisata adalah pemisahan wadah jenis sampah organik dan anorganik. Berikut ini wadah dan perletakan wadah di kawasan wisata Pantai Gusunga: 1) penyediaan wadah di sampah dengan kapasitas 60 liter di dalam kawasan wisata; 2) radius peletakan wadah sampah yaitu 50 meter; 3) wadah sampah tidak mengambil lahan jalur pejalan kaki, kecuali bagi wadah sampah untuk pejalan kaki dengan tidak mengganggu sirkulasi pedestrian; 4) wadah sampah didesain mudah untuk pengoperasiannya, yaitu mudah dan cepat untuk dikosongkan, serta tertutup (kedap air) dan tahan panas matahari, tidak mudah rusak dan aman dari gangguan binatang; 5) penyediaan dua gerobak sebagai alat pengangkut sampah.

### Rencana Strategi Pariwisata Berkelanjutan

Kawasan wisata Pantai Gusunga dan objek wisata pantai yang lain disekitarnya merupakan objek wisata dalam wilayah Kabupaten Takalar yang menunjang pariwisata keberlanjutan dengan melakukan upaya-upaya peningkatkan daya saing produk wisata. Sehingga memperlihatkan apa-apa perbedaan wisata Pantai Gusunga dengan wisata pantai yang lainnya. Upaya meningkatkan daya tarik produk wisata di Pantai Gusunga disusun melalui strategi-strategi yang menunjang aspek kepariwisataan yang terdiri dari atraksi wisata, fasilitas wisata dan aksesibilitas.

Jenis wisata unggulan di kawasan wisata Pantai Gusunga yaitu wisata alam dan wisata pendukung. Wisata alam yaitu terdiri dari atraksi pantai yang direncanakan ada, atraksi pepohonan kelapa dan atraksi sungai yang memperlihatkan keindahan panorama alam, keunikan pasir hitam dan pemandangan sunset. Sedangkan wisata

pendukung yaitu terdapatnya pembuatan kapal kayu dan parkir perahu nelayan dalam kawasan pantai.

Untuk menjaga kealamian kawasan Pantai Gusunga maka dalam perencanaan penyediaan fasilitas wisata jangan terlalu banyak lahan yang terbangun, sehingga dalam perencanaan untuk luas lahan terbangun yaitu 20% dan luas lahan tidak terbangun yaitu 80% dari total luas kawasan wisata pantai.

Akses menuju kawasan wisata dapat dilalui jalur darat dari pusat Kota Makassar dan Kabupaten Takalar serta jalur laut yaitu dari Pelabuhan Soekarno Hatta di Makassar dan Pelabuhan Regional Galesong. Lokasi paling terdekat dengan objek wisata Pantai Gusunga yaitu Pelabuhan Regional Galesong yang terletak di Kecamatan Galesong dengan jarak 6,6 km, sedangkan paling jauh yaitu dari pusat Kabupaten Takalar dengan jarak 30,1 km. Sehingga untuk meningkatkan akses pencapaian lokasi wisata di Pantai Gusunga dapat ditingkatkan dengan prospek yaitu meningkatkan ketersediaan sarana transportasi darat sebagai sarana pergerakan wisatawan menuju destinasi wisata Pantai Gusunga.

Pemberdayaan masyarakat lokal merupakan kekuatan internal yang perlu kembangkan dalam bidang pariwisata. Minimnya edukasi kepariwisataan dalam masyarakat khususnya di Desa Bontosunggu dalam mengelola dan menjaga lingkungan kawasan wisata Pantai Gusunga.

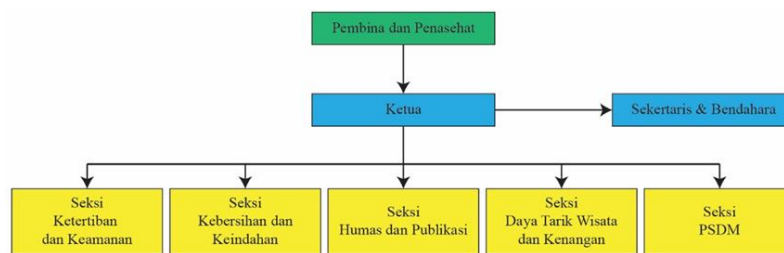
Pada dasarnya pengelolaan kawasan wisata yang memiliki tanggungjawab penuh dalam kawasan wisata tersebut tidak lain adalah pemerintah dan masyarakat lokal itu sendiri, hal ini juga berlaku untuk konsep wisata yang diterapkan di kawasan wisata Pantai Gusunga yaitu konsep pemberdayaan SDM dari masyarakat lokal Desa Bontosunggu.

Jaringan kerjasama yang luas merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menjadi peluang promosi industri kepariwisataan Kabupaten Takalar, khususnya pada wisata Pantai Gusunga. Memiliki mitra kerjasama dengan berbagai organisasi, baik dari organisasi pemerintah, swasta, maupun masyarakat menjadi salah satu peluang pengembangan pemasaran.

Strategi yang dapat menunjang pengembangan pemasaran industri pariwisata Pantai Gusunga yaitu: 1) meningkatkan keterpaduan yang sinergis promosi antar pemangku kepentingan yaitu pemerintah daerah Kabupaten Takalar; 2) mempromosikan keterpaduan atraksi wisata di kawasan wisata Pantai Gusunga yaitu atraksi wisata alam dengan ruang interaksi sosial untuk kegiatan wisata air dan panorama alam yang indah. Sedangkan atraksi wisata pendukung yaitu adanya pembuatan kapal nelayan yang masih dikerjakan secara tradisional sehingga memberikan edukasi bagi wisatawan dan memperlihatkan kegiatan aktivitas nelayan di laut serta parkir perahu nelayan yang berjejer di pinggi pantai; 3)

mengembangkan *personal selling* melalui komunikasi langsung kepada pasar wisatawan dengan memperluas kegiatan pameran dan memantapkan pelaksanaan events promosi pariwisata; 4) mengoptimalkan peran dan fungsi Badan Promosi Pariwisata Daerah dalam mempromosikan Pantai Gusunga; 5) mengembangkan *public relation* melalui seminar-seminar, talk show di media elektronik, serta membangun kapasitas seluruh pemangku kepentingan sebagai *public relation* yang handal dalam komunikasi pemasaran.

Agar menghasilkan pengelolaan kawasan wisata yang efisien maka diperlukan peran dan fungsi dari pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Takalar, aparat Desa Bontosunggu dan masyarakat lokal dalam mengelola kawasan wisata Pantai Gusunga. Untuk mengkoordinasikan dan mengefektifkan kerja masyarakat dan pemerintah maka perlu dibuat suatu struktur kelembagaan pengurus kawasan wisata Pantai Gusunga, atau yang biasa dikenal dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).



Gambar 9. Struktur kelembagaan sadar wisata pengelolaan Pantai Gusunga.

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pedoman Kelompok Sadar Wisata, 2012 (diolah oleh penulis, 2019)

### Rencana Pentahapan Pembangunan

Realisasi dari perencanaan di atas kertas ke dalam kenyataan memerlukan pentahapan yang matang dan terencana. Dalam perencanaan kawasan

wisata Pantai Gusunga setara dengan jangka perencanaan 20 tahun. Hal ini dijabarkan berdasarkan strategi perencanaan kawasan wisata Pantai Gusunga.

Tabel 15. Rencana Pentahapan Pembangunan Kawasan Wisata Pantai Gusunga

Rencana	Tahun				
	1	2	3	4	5
Mengumpulkan para stakeholder untuk menginsiasikan pembangunan kawasan wisata Pantai Gusunga	■				
Pemetaan sumber daya	■				
Pembuatan proposal dan rencana anggaran biaya	■				
Proses perizinan	■				
Sosialisasi kepada masyarakat	■				
Memberikan pelatihan kepada masyarakat	■	■			
Proses pembangunan	■	■			
Operasi wisata	■	■	■		
Promosi wisata	■	■	■	■	
Manajemen dan perawatan kawasan wisata	■	■	■	■	■
Pengawasan terhadap kinerja wisata Pantai Gusunga	■	■	■	■	■

## Rancangan Estimasi Biaya Pembangunan

Dalam merencanakan kawasan wisata Pantai Gusunga perlu diketahui berapa jumlah biaya

dalam proses pembangunan dan perawatan, serta perlu juga diketahui sumber dana dalam pengelolaan wisata tersebut.

Tabel 16. sumber dana pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Pantai Gusunga

No.	Program Kegiatan	Sumber Dana
1.	Sosialisasi kepada masyarakat	Dinas Pariwisata Kabupaten Takalar
2.	Memberikan pelatihan kepada masyarakat	Dinas Pariwisata Kabupaten Takalar
3.	Proses Pembangunan Wisata	Dinas Pariwisata Kabupaten Takalar
4.	Pembangunan Pemecah Ombak	Dinas PU Takalar
5.	Perawatan wisata	Dana Desa
6.	Pengembangan kawasan wisata	Dana Desa

Pada proses pembangunan kawasan wisata Pantai Gusunga tidak lepas dari tanggung jawab pemerintah daerah terkhususnya yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Takalar. Estimasi biaya pembangunan kawasan wisata yang berasal sumber dana Dinas Pariwisata Kabupaten Takalar yaitu 2.303.169.133 rupiah. Untuk biaya pemeliharaan biasanya ditetapkan 10% dari biaya konstruksi pembangunan kawasan wisata yaitu dengan nominal 230.316.913 rupiah tiap tahunnya.

## KESIMPULAN

Atraksi wisata yang dilakukan wisatawan kebanyakan wisata air, tidak ada atraksi wisata yang dilakukan di bagian daratan Pantai Gusunga, sehingga diperlukan pembuatan atraksi baru dan fasilitas untuk menambah daya tarik wisata. Kawasan wisata Pantai Gusunga berpotensi untuk dikembangkan sebagai tempat membuka usaha, agar membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal dan dapat menghasilkan pendapatan wisata bagi daerah. Penyediaan infrastruktur di kawasan wisata Pantai Gusunga belum terpenuhi.

Perencanaan kawasan pariwisata Pantai Gusunga sebagai pariwisata berkelanjutan tidak lepas dengan tiga aspek dasar yaitu aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan. Perencanaan untuk aspek sosial dan aspek ekonomi dengan membuat atraksi wisata baru dan fasilitas pendukung bagi kegiatan wisatawan. Untuk mendukung kegiatan pariwisata di kawasan Pantai Gusunga, maka perlu perencanaan infrastruktur dengan menyediakan titik tempat sampah, penyediaan listrik di kawasan pantai dan penyediaan pipa air bersih dari PDAM ke kawasan wisata pantai. Dalam merencanakan Pantai Gusunga sebagai pariwisata berkelanjutan maka diperlukan rencana strategi yaitu strategi peningkatan daya saing produk wisata, strategi

pengembangan pemberdayaan sumber daya manusia, strategi pemasaran, dan rencana struktur kelembagaan pengelolaan wisata Pantai Gusunga. Untuk melakukan proses pelaksanaan pembangunan kawasan wisata Pantai Gusunga maka diperlukan pentahapan pembangunan untuk jangka panjang dan estimasi biaya pembangunan kawasan wisata Pantai Gusunga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alister Mathieson and Geoffrey Wall (1982). *Tourism: Economic, Physical and Social Impact*. New York: Longman Scientific and Technical.
- Coastal Engineering Research Centre (CERC) (1984). *Shore Protection Manual*. Washington DC: Department of the Army.
- Departemen Budaya dan Pariwisata (2009). Undang-undang Nomor 10 tentang *Kepariwisataan*. Jakarta.
- Dinas Pekerjaan Umum (1994) Nomor SNI 03-3242-1994 tentang *Tata Cara Pengelolaan Sampah di Permukiman*.
- Dinas Pekerjaan Umum (1996). *Kriteria Perencanaan Pengelolaan Air*. Ditjen Cipta Karya.
- Peraturan Daerah Kabupaten Takalar No. 6 Tahun 2012 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Takalar Tahun 2012-2031*.
- Triatmodja, Bambang (1999). *Teknik Pantai*. Yogyakarta: FT. TGM
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang *Penataan Ruang*.
- UNWTO (2004). *Guidebook on Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations*. Madrid, Spain: United Nations World Tourism Organization.
- Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka A. (2008). *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Kompas.